

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AL-QUR'AN ASHIBYAN
DESA CIHOWE KECAMATAN CISEENG
KABUPATEN BOGOR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd.)



Disusun Oleh :
FEBI SAFIRA
NIM : PGP18040036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

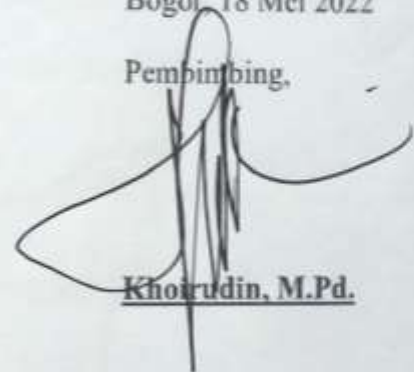
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Febi Safira Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040036 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 18 Mei 2022

Pembimbing,



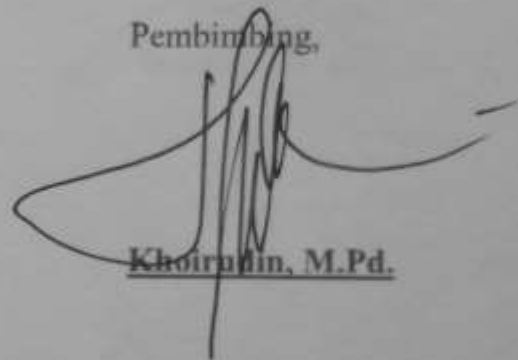
Khoirudin, M.Pd.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Febi Safira Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040036 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan kesidang munaqasyah.

Bogor, 02 November 2022

Pembimbing,



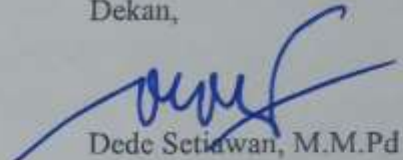
Khoirudin, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Febi Safira Nomor Induk Mahasiswa : PGP18040036 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 09 November 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, November 2022

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Renti Aprisyah, M.Pd
(Sekretaris Sidang)
3. Anggun Pastika Sandi, M.Pd
(Penguji 1)
4. Renti Aprisyah, M.Pd
(Penguji 2)
5. Khoirudin, M.Pd
(Dosen Pembimbing)

(.....)
Tgl.

(.....)
Tgl. 21 Feb 2023

(.....)
Tgl.

(.....)
Tgl. 21 Feb 2023

(0910018106.....)
Tgl.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febi Safira

NIM : PGP18040036

Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 27 Januari 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AL-QUR’AN ASHIBYAN DESA CIHOWE KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing, jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peneliti,



Febi Safira

NIM.PGP18040036

ABSTRAK

Febi Safira, Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak Kelompok B melalui metode bermain peran di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian berjumlah 15 anak. Objek penelitian ini adalah kemampuan sosial-emosional. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak mengalami peningkatan sebesar 33,3% pada siklus I, kemudian pada siklus II sebesar 93,3% dengan kriteria perkembangan yaitu Berkembang Sangat Baik. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II dikarenakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% atau sekitar 12 anak dari 15 anak mencapai kriteria sangat baik.

Kata kunci : Kemampuan sosial-emosional, metode bermain peran, anak

ABSTRACT

Febi Safira, Efforts to Improve Social Emotional Ability of Children in Group B Through Role Playing Method in Al-Qur'an Early Childhood Education Ashibyan Cihowe Village, Ciseeng District, Bogor Regency. Thesis. Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Study Program. Indonesia's Nahdlatul Ulama University Jakarta 2022.

This research was conducted with the aim of improving the social emotional abilities of Group B children through the role-playing method in Ashibyan Al-Qur'an Early Childhood Education, Cihowe Village, Ciseeng District, Bogor Regency. This type of research is classroom action research, with 15 children as research subjects. The object of this research is social-emotional ability. The data collection method used was observation and documentation. Technical data analysis is descriptive quantitative. The results showed that the child's social-emotional ability increased by 33.3% in the first cycle, then in the second cycle by 93.3% with the development criteria, namely Very Good Development. This study was stopped until the second cycle because it had met the success criteria, namely 75% or about 12 children out of 15 children reached the very good criteria.

Keywords: Socio-emotional ability, role playing method, children

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirraahiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan berkat rahmat dan Ridho-Nya kepada hamba-hamba-Nya, shalawat teriring salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada baginda alam Nabi besar Muhammad SAW. sehingga penulis dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur’an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini berkat usaha, doa dan upaya yang telah penulis lakukan, juga tak lupa juga atas bantuan dan dukungan yang begitu berarti dari berbagai pihak. Ditengah-tengah kesibukan yang luar biasa mereka masih dapat menyempatkan waktunya untuk berbagi informasi dan motivasi kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan serta ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam hal ini, terutama kepada :

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., P.Hd Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta.

3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd. Selaku Kaprodi PG. PAUD UNUSIA Jakarta
4. Bapak Khoirudin, M.Pd. Selaku Pembimbing skripsi yang selalu ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Para dosen Fakultas Sosial dan Humaniora Program Studi PG. PAUD yang telah memberikan pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.
6. Ibu Sri Asih Farida, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUDQu Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor beserta Dewan Guru yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta yang senantiasa mendoakan putri nya dalam hal apapun serta memberikan semangat yang begitu berarti.
8. Keluarga besar PGPAUD UNUSIA angkatan 2018, para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan nya selama ini, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap langkah kita.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung terselesaikannya laporan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis berharap semoga segala apa yang telah diberikan
mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan penulis berharap
semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya
dan bagi mahasiswa PG. PAUD khususnya.

Bogor, Oktober 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febi Safira', with a stylized flourish at the end.

Febi Safira

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori 1	10
B. Kajian Teori 2	15
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Partisipan dan Penelitian	33
D. Tindakan dan Tahapan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA..... 102

LAMPIRAN..... 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2	: Rancangan penelitian pelaksanaan siklus I	35
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	38
Tabel 3.4	: Kualifikasi Kemampuan Anak	40
Tabel 4.1	: Data Observasi Aktifitas Anak Siklus I Pertemuan Pertama	50
Tabel 4.2	: Data Hasil Observasi Kerja Anak Siklus I Pertemuan Pertama	54
Tabel 4.3	: Rekapitulasi Observasi Siklus I Pertemuan Pertama.....	56
Tabel 4.4	: Data Observasi Aktifitas Anak Siklus I Pertemuan Kedua	57
Tabel 4.5	: Data Hasil Observasi Kerja Anak Siklus I Pertemuan Kedua.....	61
Tabel 4.6	: Rekapitulasi Observasi Siklus I Pertemuan Kedua	63
Tabel 4.7	: Data Observasi Aktifitas Anak Siklus I Pertemuan Ketiga.....	63
Tabel 4.8	: Data Hasil Observasi Kerja Anak Siklus I Pertemuan Ketiga.....	68
Tabel 4.9	: Rekapitulasi Observasi Siklus I Pertemuan Kedua	69
Tabel 4.10	: Data Observasi Aktifitas Anak Siklus II Pertemuan Pertama	76
Tabel 4.11	: Data Hasil Observasi Kerja Anak Siklus II Pertemuan Pertama.....	80
Tabel 4.12	: Rekapitulasi Observasi Siklus II Pertemuan Pertama	81
Tabel 4.13	: Data Observasi Aktifitas Anak Siklus II Pertemuan Kedua.....	82
Tabel 4.14	: Data Hasil Observasi Kerja Anak Siklus II Pertemuan Kedua	86
Tabel 4.15	: Rekapitulasi Observasi Siklus II Pertemuan Kedua.....	87
Tabel 4.16	: Data Observasi Aktifitas Anak Siklus II Pertemuan Ketiga	88
Tabel 4.17	: Data Hasil Observasi Kerja Anak Siklus II Pertemuan Ketiga	92
Tabel 4.18	: Rekapitulasi Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga.....	93
Tabel 4.19	: Perbandingan Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	94
Tabel 4.20	: Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 :Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot.....	31
Gambar 4.1 : Gedung Sekolah PAUDQu Ashibyan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 2 : Surat Persetujuan Melakukan Penelitian	108
Lampiran 3 : RPPH Siklus I Pertemuan Pertama	109
Lampiran 4 : RPPH Siklus I Pertemuan Kedua	111
Lampiran 5 : RPPH Siklus I Pertemuan Ketiga	113
Lampiran 6 : RPPH Siklus II Pertemuan Pertama	115
Lampiran 7 : RPPH Siklus II Pertemuan Kedua	117
Lampiran 8 : RPPH Siklus II Pertemuan Ketiga	119
Lampiran 9 : Instrumen Aktifitas Kegiatan Belajar Anak	121
Lampiran 10: Instrumen Hasil Kerja Anak	123
Lampiran 11: Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Sosial-Emosional	124
Lampiran 12: Rubrik Observasi Kemampuan Sosial-Emosional	125
Lampiran 13: Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Siklus I Pertemuan Pertama	127
Lampiran 14: Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Siklus I Pertemuan Kedua .	128
Lampiran 15: Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Siklus I Pertemuan Ketiga .	129
Lampiran 16: Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Siklus II Pertemuan Pertama	130
Lampiran 17: Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Siklus II Pertemuan Kedua	131
Lampiran 18: Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Siklus II Pertemuan Ketiga	132
Lampiran 19: Foto Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam proses tumbuh kembang anak, ada beberapa aspek yang harus dikembangkan, salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional. Walaupun aspek sosial emosional ini memiliki arti yang berbeda, namun pada dasarnya aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan sosial sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosional.

Perkembangan sosial emosional yang terjadi sejak dini memiliki peranan yang sangat penting terhadap kemampuan sosial nya di masa yang akan datang, dimana hubungan sosial dan perilaku anak terhadap orang lain dapat terjalin dengan baik. Orangtua yang terlalu membatasi anaknya untuk bergaulpun itu tidak baik, karena akan membuat anak kehilangan kesempatannya untuk menjalin hubungan secara baik dengan orang lain. Hal itu akan menghambat perkembangan sosialnya.

Perkembangan sosial berarti perolehan, kemampuan, berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi seorang yang mampu bermasyarakat. Umumnya orang berharap memperoleh penerimaan sosial sehingga sesuai dengan tuntutan kelompok. Pada masa kanak-kanak ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, anak-anak tidak akan bahagia. Jika kebutuhan ini terpenuhi, mereka akan puas dan bahagia (Yana, 2019 : 1)

Yang dimaksud kemampuan emosional yaitu kemampuan yang dimiliki untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, sehingga untuk memadukan antara pikiran dengan tindakan itu dapat menggunakan perasaan-perasaan. Aspek emosi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak usia dini, karena dengan emosi tersebut dapat memberikan kekuatan bagi tubuh, anak juga dapat memusatkan perhatian, serta emosi juga mampu mengatur pikiran untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan tindakannya (Wisjnu,2012).

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional nya baik maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Perkembangan sosial emosional ini harus dimiliki oleh seorang anak, maka dari itu aspek ini sangat penting untuk di stimulasi sejak dini. Perkembangan sosial emosional sangat berkaitan dengan interaksi, baik interaksi dengan manusia itu sendiri maupun interaksi dengan hal-hal lainnya. Setiap anak memang berbeda-beda pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak bisa dikatakan optimal jika interaksinya terjadi dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun, banyak sekali orangtua yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan terkait hal tersebut. Maka dari itu, peran pendidik disini sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial emosional anak sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

Peran guru dan orangtua disekolah dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap dan perilaku anak melalui pembiasaan-pembiasaan baik. Dimana hal ini memang menjadi dasar yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Kemampuan sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi seorang anak dalam berinteraksi terhadap lingkungannya secara lebih luas melalui kegiatan bermain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru PAUD untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak diantaranya melalui metode bermain peran.

Bermain peran merupakan permainan yang dilakukan oleh anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, binatang, tumbuhan, ataupun benda-benda yang ada disekitar anak. Permainan ini dapat mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, empati, serta penghayatan anak. Anak-anak bisa menjadi apa pun yang diinginkannya juga bisa melakukan manipulasi terhadap objek seperti yang diharapkannya. Permainan ini juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Anak dapat mengekspresikan berbagai macam emosinya tanpa malu, takut, ataupun ditolak oleh lingkungannya. Ia juga dapat mengeluarkan emosinya yang terpendam karena tekanan sosial. Seorang anak dapat memainkan tokoh yang pemaarah, baik hati, takut, penuh kasih, dan lain sebagainya dalam bermain peran (Ali Nugraha dkk, 2011: 8.14).

Pada usia dini ini, khususnya usia 5-6 tahun pada Kelompok B sikap dan karakter anak akan semakin terlihat. Pola pertemanan dan hubungan anak sudah lebih stabil. Anak sudah memahami adanya aturan, memahami dirinya sendiri, dan memahami perasaan orang lain. Namun, pada kenyataannya dilapangan tidak semuanya terjadi seperti itu.

Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Cihowe Rt 001/002 Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, terdapat 34 siswa yang terdiri dari kelompok A (19 anak) dan kelompok B (15 anak). Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an merupakan lembaga yang menerapkan dan mengutamakan pendidikan karakter yang memiliki dampak yang baik bagi perkembangan anak. Namun, dalam proses pembelajaran lembaga ini belum menggunakan atau menerapkan banyak metode pembelajaran, seperti metode bermain peran salah satunya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan yang berjumlah 15 anak (usia 5-6 tahun), peneliti melihat perkembangan sosial emosional anak masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak belum bisa berinteraksi dengan baik kepada teman sebaya, belum bisa mengontrol emosinya, masih sering bertengkar dan berkelahi dengan teman, masih sering berebut mainan, tidak sabar dalam menunggu antrian, sikap egosentrisnya masih tinggi, memilih-milih dan membedakan teman, selalu ingin diperhatikan, dan belum mampu menolong teman. Salah satu faktor rendahnya kemampuan sosial emosional anak karena disebabkan proses pembelajaran didalam kelas yang masih klasikal atau monoton.

Alasan peneliti memilih *role playing* atau bermain peran ini karena metode bermain peran ini belum pernah digunakan oleh tenaga pendidik atau guru di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan sebagai metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan proses belajar melalui metode bermain peran. Melalui metode bermain peran ini penulis berharap agar anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik dan lebih meningkat.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perkembangan sosial emosional ini sangat penting bagi anak usia dini, karena jika sosial emosional anak berkembang baik, maka anak akan mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui :

1. Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan

2. Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan penelitian diatas, maka timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan ?
2. Apakah Metode Bermain Peran Dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Bagaimana Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan.
2. Mengetahui Apakah Metode Bermain Peran Dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B melalui metode bermain peran di PAUDQu Ashibyan.

Menambah pengetahuan tentang metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan motivasi kepada guru agar menciptakan gagasan baru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

b. Bagi Siswa

Peneliti berharap agar kemampuan sosial emosional anak menjadi lebih meningkat dengan menggunakan metode bermain peran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada lembaga agar dapat menggunakan metode bermain peran sebagai salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah, maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori I, kajian teori II, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, deskripsi posisi peneliti, informasi peneliti, teknik pengumpulan data, dan validasi data (validitas dan reabilitas data).

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil kemampuan sosial emosional anak kelompok B Taman kanak-kanak Ashibyan.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori I

1. Kemampuan Sosial Emosional

a. Pengertian Kemampuan Sosial

Menurut Yusuf (dalam Novi Ade Suryani, 2019:142) menyatakan bahwa kemampuan sosialisasi anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau sepermainan, maupun orang dewasa lainnya.

Sedangkan menurut Fitriah (dalam Nuraini dkk, 2020:5) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak-anak adalah satu proses perkembangan yang dapat membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengikuti cara yang diterima oleh suatu masyarakat dan budaya. Perkembangan sosial ini melibatkan proses sosialisasi yang dapat membantu anak-anak mempelajari tingkah laku sosial atau melakukan penyesuaian sosial dalam suatu lingkungan sosial. Ada beberapa aspek sosialisasi yang penting dalam perkembangan sosial anak yang dapat dilihat seperti peniruan dan identifikasi, aktivitas bermain, perkembangan kognisi, sosial, persahabatan dan hubungan dengan teman sebaya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman ketika dia bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik keluarga, sekolah, teman sebaya, ataupun masyarakat. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia dini, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya.

b. Pengertian Kemampuan Emosional

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk (Ali Nugraha,dkk 2011:1.3)

Menurut teori *Daniel Goleman* (dalam Mafaza Conita Ananto, 2021:88), bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan seseorang untuk mengelola emosi, dan kemampuan dalam memotivasi diri, sehingga hal tersebut dapat membina hubungan yang baik terhadap orang lain.

Sedangkan Putri Rahmi (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seringkali emosi diartikan dengan marah. Jadi jika anak marah maka disebut anak yang emosional. Penggunaan kata emosi yang ditunjukkan kepada anak yang pemarah tersebut menjadi semakin tampak keliru apabila dibandingkan dengan penggunaan istilah kecerdasan emosional yang ditunjukkan merupakan kepandaian seseorang dalam mengelola perasaannya sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku positif. Jadi emosi ini bukan hanya kemarahan tetapi rasa senang, bahagia, dan tertawa pun dikategorikan sebagai perkembangan emosional. Namun yang namanya temper tantrum yaitu ledakan emosi yang sulit dikendalikan oleh anak yang ditandai dengan menjerit-jerit, bertingkah kasar, dan berteriak juga masih berlaku pada anak usia dini.

Yang menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan emosi, karena perkembangan emosi yang baik akan memungkinkan anak dapat mengekspresikan emosinya secara tepat terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya serta dapat mengenali aspek-aspek emosi dirinya sendiri. Hal ini akan membantu proses tumbuh kembangnya secara optimal dengan mengembangkan penguasaan kecakapan sosial dan kecakapan emosional yang penting untuk terbentuknya relasi yang positif dengan orang lain. Selain itu, pemahaman emosi yang baik akan menjadi isyarat bagi perkembangan kesadaran diri yang positif yang akan mengarahkan anak untuk mencapai pembentukan jati dirinya dengan seiring berjalannya waktu (Herdina Indrijati, 2016:226).

c. Pengertian Kemampuan Sosial Emosional

Mimpira Haryono (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, melalui kegiatan bermain.

Sedangkan menurut Saodih (dalam Sri Tatminingsih 2019) menjelaskan bahwa kemampuan sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling mempengaruhi dan saling berkaitan. Kemampuan sosial emosional yang baik merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak dikemudian hari. Yang menjadi penghambat perkembangan anak untuk mengendalikan emosinya yaitu rapuhnya kemampuan anak dalam berperilaku sosial di lingkungan. Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya juga diwarnai oleh keberhasilan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masih kecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksi anak dengan orang lain dikemudian hari.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tentang Indikator Ketercapaian sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Memperllihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
2. Memperllihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
(menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
(mengendalikan secara wajar).
4. Tahu akan hak nya.
5. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).
6. Mengatur diri sendiri.
7. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
8. Bermain dengan teman sebaya.
9. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.
10. Berbagi dengan orang lain.
11. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain.
12. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
13. Bersikap kooperatif dengan teman.
14. Menunjukkan sikap toleransi.
15. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).
16. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak saat dia memberikan respon berupa perubahan tingkah laku, memberikan sinyal seperti tersenyum, menangis, penuh perhatian perasaan senang atau tidak senang melalui interaksi anak dengan lingkungan anak dan dipengaruhi oleh perilaku orang lain terhadap anak tersebut.

B. Kajian Teori II

1. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian/definisi metode yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Rachmawati dalam Maghfiroh A.S, dkk (2020) menjelaskan bahwa bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Tujuan bermain peran ini yaitu sebagai hiburan, sesuatu yang bersifat

sandiwara dimana pemain memainkan peran tertentu sesuai dengan lakon yang sudah ditulis dan dimainkan. Sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan, membantu tercapainya pemahaman diri, juga menunjukkan perilaku kepada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus bertingkah laku. Bermain peran adalah salah satu alat belajar yang mengembangkan keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia yaitu dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya..

Sedangkan menurut Srihayati (2016) dalam Jaberia, dkk (2022) menjelaskan bahwa metode bermain peran adalah salah satu cara pendidik dalam menyajikan sebuah materi pengajaran serta pengalaman yang diperankannya, yaitu dengan cara peserta didik memainkan bermacam-macam peran tertentu yang sesuai dengan alur cerita yang dimainkan, seperti anak bermain peran menjadi dokter, menjadi seorang imam, menjadi anak penolong (bersedekah) dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu situasi berikut karakter orang yang terlibat dalam situasi tersebut.

b. Ciri-Ciri Metode Bermain Peran

Lisharti, dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode bermain peran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Metode bermain peran merupakan suatu yang menyenangkan dan memiliki nilai yang positif bagi anak.
2. Metode bermain peran didasari motivasi yang muncul dari dalam. Jadi anak melakukan kegiatan itu atas keinginannya sendiri.
3. Metode bermain peran bukan merupakan kewajiban, sifatnya spontan dan sukarela. Anak merasa bebas memilih apa saja yang ingin dijadikan alternatif bagi kegiatan bermainnya.
4. Metode bermain peran senantiasa melibatkan peran aktif dari anak, baik secara mental maupun fisik.
5. Metode bermain peran memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan kreatif, serta kemampuan memperoleh teman sebanyak mungkin.

c. Jenis-Jenis Bermain Peran

Dalam Nirwana (2019), Erikson membagi dua jenis main peran sebagaimana yang dikemukakan (Latif dkk:2013) yaitu :

1. Bermain peran mikro; yaitu bermain peran dengan benda-benda kecil dimana benda tersebut menjadi symbol sesuatu misalnya ketika anak bermain dengan balok dan mendorong beberapa balok sambil bernyanyi naik kereta api.

2. Bermain peran makro; yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan seperti sebagai dokter, maka anak akan berpura-pura memakai baju putih seperti dokter berikut dengan stetoskopnya. Bermain peran makro lebih terarah kepada bermain sosiodrama dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan ruangan (*space*) yang cukup luas.

d. Macam-Macam Bentuk Bermain Peran

Dalam bermain peran pembentukan pola disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengaji. Dalam kegiatan bermain peran ada tiga macam bentuk yaitu:

1. Bermain Peran Tunggal (*Single Role-Playing*)

Pada organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

2. Bermain Peran Jamak (*Multiple Role Playing*)

Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentuannya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

3. Bermain Peran Ulangan (*Role Repetition*)

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.

Dengan adanya tiga pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai peranan utama maupun pengamat bermain kelompok, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran.

e. Tujuan Bermain Peran

Menurut Musfiroh dalam Aulina C.N (2014) bermain peran memiliki tujuan umum sebagai berikut :

1. Merangsang kemampuan mengidentifikasi peran orang lain.
2. Merangsang kemampuan empati anak.
3. Merangsang kemampuan mengenal orang lain.
4. Mengasah kepekaan simpati pada kondisi orang lain.
5. Mengasah kemampuan bekerjasama.

Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Anayanti Rahmawati 2014) menjelaskan bahwa tujuan bermain peran dalam pembelajaran adalah agar anak-anak mampu untuk :

1. Mengeksplorasi perasaan-perasaannya
2. Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
4. Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain peran adalah agar anak dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapinya melalui eksplorasi perasaan-perasaannya.

f. Manfaat dan Fungsi Metode Bermain Peran

Pembelajaran melalui metode bermain peran adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk memerankan peranan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan tema yang ada. Dengan bermain peran diharapkan anak dapat mengahayati suatu karya melalui gambaran peranan/peristiwa tersebut yang ada dalam karya sastra, misalnya cerita tentang profesi seseorang.

Manfaat yang terdapat dalam kegiatan bermain peran ini sangat besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap peran yang dimainkannya, serta adanya komunikasi dan interaksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, bernegoisasi, mengungkapkan pendapat, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lainnya.

Terdapat 8 manfaat bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu :

1. Menirukan sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu yang sedang memasak di dapur, dokter yang sedang mengobati orang sakit, sopir yang membawa penumpang dll.
2. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan yang nyata. Seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap di sawah dll.
3. Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu mendidik adik, ayah membaca Koran, kakak mengerjakan PR dll.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul meja, menepuk-nepuk air dll.
5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai penjahat/pencuri, melanggar lalulintas, dan menjadi anak nakal.
6. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti mandi, gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan dll.
7. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tumbuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jam makan, suatu acara/pesta dll.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Farida Jumiarti, Dedah Jumiartin. (2018). *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung*. Dari penelitian tersebut terlihat permasalahan yaitu kurangnya pengembangan kemampuan bersosialisasi pada anak dibawah usia 7 tahun. Tujuan penelitian yang diambil berdasarkan permasalahan, yaitu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran. Hasil dari penelitian ini terlihat dari adanya perubahan dari perilaku dan interaksi komunikasi. Misal, sebelum bermain peran kadang anak tidak mengenal banyak tentang temannya, dan diperankan oleh temannya. Saat anak dalam kegiatan tersebut, ia mampu mengikuti alur percakapan, dan mampu mengeluarkan ide. Selian itu dapat juga terlihat jika anak sudah mampu menceritakan pengalaman sesuai dengan tema bermain peran, kemudian mampu memberikan saran dan pendapat sesuai dengan pengalamannya.
2. Jane Gresia Akollo, dkk. (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan empati kepada anak usia dini (5-6 tahun) melalui penerapan metode bermain peran (*role playing*). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan empati anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran (*role playing*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua

siklus dengan jumlah subjek 21 anak, pada kels C dengan usia 5-6 tahun, di PAUD Rafflessia Arnoldy, Negeri Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dari hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I dan siklus II ditemukan terjadinya peningkatan pada empati anak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran pada anak usia dini (5-6 tahun) dapat berpengaruh dalam mengembangkan empati anak. Disarankan bagi guru agar empati anak dapat lebih dikembangkan lagi, baik dalam pembelajaran dikelas ataupun pelaksanaan kegiatan sekolah lainnya yang disesuaikan.

3. Andi Rezky Nurhidaya. (2021). *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Kelompok B di TK Asoka Makassar*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi. Pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam 1 siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka dapat di simpulkan bahwa metode bermain peran (*role playing*) dapat mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B di TK Assoka Makasar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, pada siklus I indikator memahami dan menaati aturan mencapai 18,75%, dan pada

siklus II indikator memahami dan menaati aturan mencapai 87,5% sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 87,5%.

4. Tri Ovirianingsih, dkk. (2021). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Cemapaka Kecamatan Mumpura Kabupaten Siak. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Kecamatan Mumpura Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini adalah secara umum kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka termasuk kategori rendah. Artinya, kecerdasan emosional anak-anak di PAUD Cempaka masih ada yang kurang bisa dalam menyadari diri sendiri dan mengelola emosi dirinya sendiri, masih kurang dalam memiliki empati dan tidak bisa memotivasi diri serta belum berkembangnya kemampuan dalam menjalin hubungan. Penerapan metode bermain peran penokohan hewan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak dikarenakan anak bisa menjalin hubungan sosial. Selain menyenangkan bagi anak, metode ini sangat membuat anak tertarik dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Dalam Pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatannya yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan emosional yang diperoleh dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus I sangat meningkat sebesar 49,64% sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 50,35% dan secara keseluruhan

peningkatan kecerdasan emosional anak dari data awal ke siklus II sebesar 125,4%.

5. Suci Midsyahri Azizah. (2021). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan belum optimalnya perkembangan bahasa anak. Tujuan nya untuk yang ingin dicapai adalah memperoleh gambaran bahasa anak di TK Tunas Indah melalui aplikasi metode bermain peran yang di rumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi bahasa anak? Pengembangan sebelum menerapkan metode role playing di TK Tunas Indah ? (2) Bagaimana proses penerapannya ? Metode *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Tunas Indah? (3) Sejauh mana peningkatan perkembangan bahasa anak TK Tunas Indah setelah menerapkan metode *role playing*? Dan (4) kendala apa yang dialami guru dalam menerapkan metode *role playing*? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan proses pembelajaran perkembangan bahasa anak melalui penerapan metode bermain peran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek anak kelompo A di TK Tunas Indah berjumlah 15 anak. Dari hasil implementasi pengamatan yang dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan terutama pada siklus II.
6. Nurhasanudin, Tika Santika. (2021). *Pendekatan Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang model

pembelajaran sentra khususnya sentra peran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan emosional sentra main peran terkondisikan menjadi dua jenis yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah bermain peran sebenarnya atas apa yang terkondisikan pada bermain peran mikro. Bermain peran mikro adalah bermain peran kecil dengan menggunakan alat-alat simbilik yang merupakan keterwakilan dari tema. Bermain peran makro dan bermain peran mikro pada dasarnya adalah kegiatan main yang tidak dipisahkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan *forum group discussion* (FGD). Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dalam implementasi model pembelajaran sentra main peran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

7. Ulfiatul Husnah, Hisbiyatul Hasanah. (2019). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Pre Experimentaly Design* dengan bentuk *one shot case study*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Chi-kuadrat (X^2) dengan jumlah

responden sebanyak 30 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut dibuktikan dengan harga X^2 hitung adalah 4,05 sedangkan harga X^2 tabel Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% adalah 3,841 dimana nilai X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel .

8. Vebriani, dkk. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Stalale Kabupaten Simeuleu* . Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak Sitalale, Kecamatan Teupah, Barat, Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan hasil unjuk kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I anak dengan kriteria belum berkembang terdapat 3 orang anak; dan anak dengan kriteria berkembang terdapat 5 orang anak. Anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 anak; anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik belum ada. Hasil penelitian di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran usia anak 4-5 tahun berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan kemampuan sosial emosial anak, terlihat ketika adanya peningkatan dari siklus-I ke siklus-II .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-kuantitatif atau yang biasa disebut *mixed method research*. Parjaman dan Akhmad (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendekatan kombinasi (selanjutnya disebut metode kombinasi) merupakan salah satu bentuk penelitian dimana peneliti baik perorangan maupun kelompok secara sistematis mengkombinasikan atau menggabungkan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, baik dari aspek teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa kedalam suatu studi. Penggunaan terminology pada pendekatan ini memang berbeda-beda. Misalnya mengistilahkan pendekatan ini sebagai multi-methos, multi-strategy, ataupun mixed methods.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Wijaya & Syahrudin dalam Maisarah (2020:4-5) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi soal untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. *Mc Taggart* menjelaskan bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan secara sistematis, bukan sekedar memecahkan masalah tetapi dijiwai keinginan untuk mencapai hal yang lebih baik, harus kolaboratif, dan

bukan merupakan implementasi suatu kebijakan. Menurut *Jhon Elliot*, penelitian tindakan adalah peristiwa soal dengan tujuan dengan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Dari uraian diatas, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang menerapkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran yang terjadi dikelas. Tindakan diberikan oleh guru atau dilakukan oleh siswa melalui arahan guru, dan alasan utama dilaksanakan PTK yaitu karena guru beranggapan bahwa masalah dikelasnya harus diselesaikan menggunakan tindakan tersebut. Kelas yang dimaksud mewakili ruangan atau tempat guru memberikan pelajaran sehingga kelas tersebut tidak harus berada didalam ruangan (yaitu disebut kelas), tetapi juga luar ruangan seperti lapangan sekolah, dan lainnya.

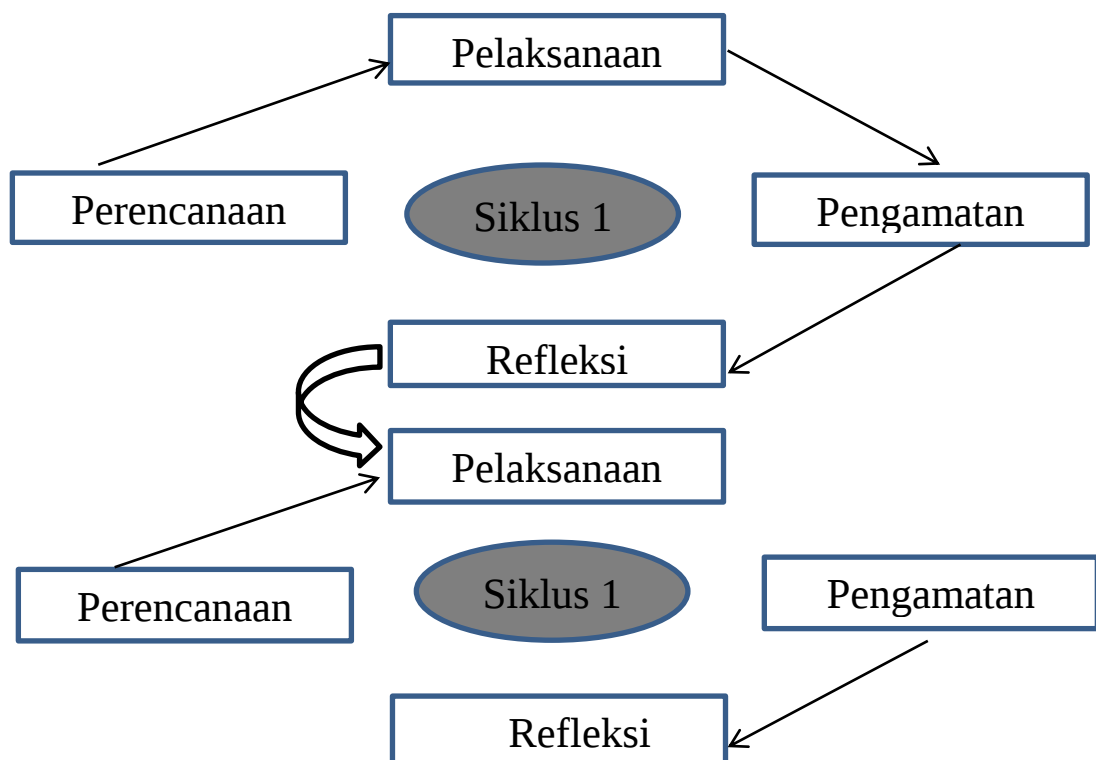
Mahmud (2011:220) menjelaskan; di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan MC Taggart dari Deakin University, Australia. Model ini terdiri atas 4 komponen berikut.

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti (guru) dapat melakukan refisi perbaikan terhadap rencana awal.

Hubungan dari keempat komponen diatas dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini:

Gambar.3.1
Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUDQu Ashibyan Kp. Cibentang Rt 001/002 Ds. Cihowe Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena terdapat kemudahan akses peneliti terhadap partisipan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2022, dengan langkah-langkah sebagaimana diuraikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

[illegible]

No	Uraian	April				Mei				Juni				Juli				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Pengumpulan Data dan Informasi																				
	b. Analisis Data																				
3.	Tahap penyusunan laporan																				
	a. Pengelolaan Data dan Penyusunan																				
	b. Penyempurnaan Hasil Skripsi																				
	c. Sidang Skripsi																				

C. Partisipan dan Peneliti

1. Partisipan

Peserta didik kelompok B PAUDQu Ashibyan Ds. Cihowe, jumlah peserta didik kelompok B yaitu 15 anak. Terdiri dari perempuan (6) dan laki-laki (9).

2. Peneliti

Pada penelitian ini peneliti terdiri dari Guru kelas kelompok B (peneliti) dan Guru pendamping.

D. Tindakan dan Tahapan

Tindakan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas kelompok B dan peneliti yang juga guru di kelompok B. Hal ini dilakukan untuk menyatukan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan yang muncul, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*Action*).

Jasa Ungguh Muliawan (2018:1) dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru sendiri berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah atau tempat ia mengajar sebagai tujuan untuk ‘penyempurnaan’ atau ‘peningkatan’ proses pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Tabel 3.2.

Rancangan penelitian pelaksanaan siklus I

No	Tahapan	Langkah-langkah
1.	Perencanaan: Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran dengan rincian tahap perencanaan	a. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran b. Mendiskusikan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran c. Mempersiapkan Instrumen lembar observasi dan dokumentasi d. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan prose pembelajaran e. Koordinasi dengan guru sebagai praktis penelitian tentang tindakan yang harus dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
2.	Tindakan	1. Pertama, guru menjelaskan kegiatan hari ini, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran 2. Kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran metode bermain peran. Cara menyampaikan tujuan media yaitu guru memberikan penjelasan materi yang disampaikan. 3. Ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran.
3.	Pengamatan	Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat selama proses tindakan.

No	Tahapan	Langkah-langkah
		Meningat jumlah anak yang diamati banyak dan kemampuan peneliti juga terbatas maka peneliti dibantu oleh guru pendamping sebagai partner untuk mengamati kegiatan selama tindakan. Untuk memudahkan pengamat dalam mengenali anak maka setiap anak diberi nama. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera yang akan menunjukan bukti konkret selama kegiatan berlangsung
4.	Refleksi	Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitanya dengan hasil atau dampak dari tindakan, berdasarkan hasil refleksi ini guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal

Penemuan solusi dari hasil evaluasi dijadikan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya yang dilakukan dalam bentuk tindakan siklus ke-II.

Secara umum, pelaksanaan siklus ke-II sama dengan tahapan siklus ke-I, akan tetapi dalam tahap pelaksanaannya dilakukan dengan lebih teliti dan berdasarkan hal-hal yang belum tercapai, hingga tercapailah tujuan yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi, dan tes. Mahmud (2011:165)

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Sugiyono (2018:145) dalam bukunya menjelaskan bahwa Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2018:329).

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada tabel dibawah merupakan pedoman dan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan sosial-emosional anak pada kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Kecamatan Ciseeng.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran.

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan Sosial-Emosional Anak	Kesadaran Diri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran 2. Menunjukkan rasa percaya diri 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Tahu akan perannya 2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya 3. Merapihkan mainannya kembali
	Perilaku Prososial	1. Mampu bermain dengan teman sebaya 2. Bersikap toleran terhadap teman 3. Berbagi dengan orang lain

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana. Pembentukan sikap perilaku anak dianalisis secara kuantitatif. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan sosial emosional anak, pengamatan terhadap anak pada lembar observasi peningkatan kemampuan sosial emosional, dibagi menjadi 4 kriteria penilaian mengaju pada pedoman pengembangan program pembelajaran ditaman kanak-kanak yaitu:

1. BSB : Berkembang Sangat Baik
2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
3. MB : Mulai Berkembang
4. BB : Belum Berkembang

Dan mengitung capaian presentase perolehan nilai secara klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Jumlah pesrta didik yang mencapai kemampuan

N = Jumlah sampel

Perhitungan persentase tersebut digunakan pada pengelolaan data selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 10 anak mencapai 81% atau memenuhi kriteria sangat baik dari jumlah keseluruhan yaitu 15 anak. Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 44) yang memiliki presentase sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kualifikasi kemampuan anak

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Gambar 4.1

Gedung sekolah PAUDQu Ashibyan



a) Sejarah Perkembangan Lembaga PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan dan kehidupan selanjutnya, sehingga kondisi usia ini sering disebut usia emas karena kepekaan terhadap rangsangan dari luar begitu luar biasa. Di kampung Cibentang RT 001/002 sekitar lokasi PAUDQu, banyak terdapat anak usia dini yang keberadaannya mayoritas termasuk keluarga prasejahtera. Berangkat dari keprihatinan terhadap pendidikan anak prasekolah, tahun 2004 kami mendirikan PAUDQu Ashibyan yang beralamat di Kp. Cibentang Rt 001/002 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

b) Struktur Yayasan PAUDQu Ashibyan

Struktur kepengurusan Yayasan PAUDQu Ashibyan yaitu sebagai berikut :

1. Pembina : Edi Purwanto
2. Pengawas : Guntowo
3. Ketua umum : Mohammad Dalail Mashuri
4. Bendahara : Winda Risdiyanita
5. Sekretaris : Syamsul Ma'arif

c) Struktur lembaga PAUDQu Ashibyan

Struktur lembaga PAUDQu Ashibyan terdiri dari :

1. Kepala sekolah : Sri Asih Farida, S.Pd
2. Komite sekolah : Rahmawati
3. Bendahara : Febi Safira
4. Guru Kelas : Diana Zahra

Febi Safira

d) Sarana dan Prasarana PAUDQu Ashibyan

PAUDQu Ashibyan telah memiliki sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar peserta didik, antara lain :

1. Ruang Kelas (3)
2. Ruang Kantor (1)
3. Kamar mandi (1)
4. Loker (2)
5. APE Indoor dan Outdoor

6. Halaman sekolah

e) Visi dan Misi PAUDQu Ashibyan

PAUDQu Ashibyan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan Pendidikan Anak Usia Dini Al-qur'an sebagai wadah untuk menyiapkan generas islami untuk masa depan yang gemilang, cerdas, kreatif, dan inovatif

Misi :

1. Menanamkan fondasi keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sikap prilaku, budi pekerti dan ibadah sehari-hari
2. Mengembangkan pendidikan untuk membntu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Tujuan :

1. Membantu program pemerintah dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Membentuk siswa berakhlak mulia, patuh dan taat kepada orangtua , berguna bagi agama, nusa, dan bangsa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti melakukan pengamatan pra tindakan pada 20 Maret 2022 dengan menggunakan tema Profesi subtema Guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B PAUDQu Ashibyan yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Data yang diperoleh dari pra tindakan ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan sosial-emosional anak kelompok B melalui metode bermain peran. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian diperoleh data anak yang memiliki kesadaran diri dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 2 anak sekitar 13,3%, jumlah anak yang memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu hanya 1 anak sekitar 6,6%, dan jumlah anak yang memiliki perilaku prososial yaitu hanya 1 anak juga sekitar 6,6%,. Dengan rekapitulasi keseluruhan yaitu jumlah anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak sekitar 13,3%. Oleh karena itu peneliti akan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran.

C. Analisis Data Per Siklus

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran. Hasil tindakan pada kedua siklus terlihat signifikan terkait dengan kemampuan sosial-emosional anak. Permasalahan yang muncul yaitu pada aspek kesadaran diri, rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri

dan orang lain, dan aspek perilaku prososial. Kedua siklus tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 16 juni 2022, pertemuan kedua pada hari Jum'at 17 Juni 2022 dan pertemuan ketiga pada hari Senin 20 Juni 2022 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dengan Tema Profesi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu ; menyatukan pendapat antara peneliti dengan guru pendamping, menyesuaikan jadwal penelitian, menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), kriteria penilaian yang diamati, menyusun lembar observasi, menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang digunakan yaitu peralatan dokter yang berupa mainan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran yang disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti dan telah dikonsultasikan dengan guru kelas serta kepala sekolah PAUDQu Ashibyan. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis/16 Juni 2022

Tema/Sub Tema : Profesi/Dokter

Nama Kegiatan : Bermain peran sebagai dokter, perawat, dan pasien

Alat dan Bahan : Peralatan dokter berupa mainan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan awal yang berlangsung selama $\pm$ 20 menit yang diawali dengan baris-berbaris untuk melakukan pembukaan yang dipandu oleh guru dengan bernyanyi gerak dan lagu. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan membuat lingkaran, guru menyampaikan salam pembuka, di lanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti muraja'ah surat-surat pendek, dan hadist pilihan. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dan menanyakan kabar hari ini, selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, juga melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan inti berlangsung $\pm$ 60 menit dimulai dengan guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak fokus. Kemudian guru bercakap-cakap tentang dokter, menjelaskan aturan main yang akan dilakukan dalam bermain peran, membagi anak menjadi 3 kelompok yaitu sebagai perawat, dokter, dan

pasien. Selanjutnya anak diajak untuk memainkan perannya masing-masing.

Kegiatan akhir/penutup berlangsung ± 10 menit, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa sesudah belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Jum'at/17 Juni 2022

Tema/Sub Tema : Profesi/Dokter

Nama Kegiatan : Bermain peran sebagai dokter, perawat, dan pasien

Alat dan Bahan : Peralatan dokter berupa mainan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan awal yang berlangsung selama ± 20 menit yang diawali dengan baris-berbaris untuk melakukan pembukaan yang dipandu oleh guru dengan bernyanyi gerak dan lagu. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan membuat lingkaran, guru menyampaikan salam pembuka, di lanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti muraja'ah surat-surat pendek, dan hadist pilihan. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dan menanyakan kabar hari ini,

selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, juga melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan inti berlangsung ± 60 menit dimulai dengan guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak fokus. Kemudian guru bercakap-cakap tentang dokter, menjelaskan aturan main yang akan dilakukan dalam bermain peran, membagi anak menjadi 3 kelompok yaitu sebagai perawat, dokter, dan pasien. Selanjutnya anak diajak untuk memainkan perannya masing-masing.

Kegiatan akhir/penutup berlangsung ± 10 menit, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa sesudah belajar.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Senin/20 Juni 2022

Tema/Sub Tema : Profesi/Guru

Nama Kegiatan : Bermain peran sebagai guru dan murid

Alat dan Bahan : Papan tulis, Spidol

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan awal yang berlangsung selama ± 20 menit yang diawali dengan baris-berbaris untuk melakukan pembukaan yang dipandu oleh guru dengan bernyanyi gerak dan lagu. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan membuat

lingkaran, guru menyampaikan salam pembuka, di lanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti muraja'ah surat-surat pendek, dan hadist pilihan. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dan menanyakan kabar hari ini, selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, juga melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan inti berlangsung ± 60 menit dimulai dengan guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak fokus. Kemudian guru bercakap-cakap tentang guru, menjelaskan aturan main yang akan dilakukan dalam bermain peran, membagi anak menjadi 2 kelompok yaitu sebagai guru dan murid. Selanjutnya anak diajak untuk memainkan perannya masing-masing.

Kegiatan akhir/penutup berlangsung ± 10 menit, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan memberikan informasi untk kegiatan besok dan ditutup dengan doa sesudah belajar.

3. Observasi Siklus I

Berdasarkan data observasi siklus I kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran. Berikut ini merupakan data yang didapatkan dari observasi pada siklus I :

1) Hasil Observasi Siklus I pada Pertemuan Pertama

Table 4.1

Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Peran Siklus 1 Pertemuan Pertama Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	BB	4	26,6	13,3%
	MB	5	33,3	
	BSH	4	26,6	
	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	BB	2	13,3	13,3%
	MB	7	46,6	
	BSH	4	26,6	
	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	BB	5	33,3	6,6%
	MB	6	40	
	BSH	3	20	
	BSB	1	6,6	
Jumlah		15	100	
Anak tahu akan perannya	BB	7	46,6	0%
	MB	5	33,3	
	BSH	3	20	
	BSB	-	-	
Jumlah		15	100	
Anak mentaati aturan dalam bermain peran	BB	8	53,3	0%
	MB	4	26,6	
	BSH	3	20	
	BSB	-	-	
Jumlah		15	100	
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan	BB	6	40	6,6%
	MB	6	40	
	BSH	2	13,3	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
diri sendiri	BSB	1	6,6	
Jumlah		15	100	
Anak bermain dengan teman sebaya	BB	2	13,3	33,3%
	MB	5	33,3	
	BSH	3	20	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	BB	5	33,3	13,3%
	MB	5	33,3	
	BSH	3	20	
	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak berbagi dengan orang lain	BB	2	13,3	26,6%
	MB	6	40	
	BSH	3	20	
	BSB	4	26,6	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan anak diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar terdapat 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada aktifitas anak tahu akan perannya dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 atau belum ada anak yang berkembang sangat baik, 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak mentaati aturan dalam bermain peran dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 atau belum ada anak yang berkembang sangat baik, 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 8 anak sekitar 53,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya, pada aktifitas anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada aktifitas anak bermain dengan teman sebaya terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar 20% yang

mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak berbagi dengan orang lain terdapat 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

2) Hasil Unjuk Kerja

Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data yang berasal dari hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji			√			√		√		7	BSH
2	Albi			√			√			√	6	MB
3	Aryo			√			√			√	6	MB
4	Azalea			√			√		√		7	BSH
5	Bilqis		√			√			√		9	BSH
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		9	BSH

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
8	Mikaila	√			√				√		11	BSB
9	Mutiara		√		√			√			11	BSB
10	M. Juniarka			√			√			√	6	MB
11	M. Rizky			√			√		√		7	BSH
12	M. Zeo			√			√		√		7	BSH
13	Noval		√			√		√			10	BSB
14	Putri		√			√			√		9	BSH
15	Rohmat		√				√	√			9	BSH
Jumlah		2	6	7	4	3	8	4	8	3		
Persentase (%)		13,3	40	46,6	26,6	20	53,3	26,6	53,3	20		

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan sosial-emosional anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 4, dan skor maksimal 12. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Mulai Berkembang (MB) : 4-6
- B. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9
- C. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 10-12

Hasil dari siklus ke-1 pertemuan pertama dapat dilihat pada table 4.2 bahwa pada aspek kesadaran diri terdapat 2 anak atau sekitar 13,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 4 anak atau sekitar 26,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek perilaku prososial juga

terdapat 4 anak atau sekitar 26,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Berdasarkan data hasil observasi tersebut diatas telah membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama Kemampuan Sosial-Emosional Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	MB	3	20%
	BSH	8	53,3%
	BSB	4	26,6%

Tabel 4.3 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang sudah Berkembang Sangat Baik telah mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 3 anak sekitar 20% menjadi 4 anak sekitar 26,6%.

3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Peran Siklus 1 Pertemuan Kedua Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	BB	3	20	20%
	MB	3	20	
	BSH	6	40	
	BSB	3	20	
Jumlah		15	100	
Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	BB	2	13,3	20%
	MB	5	33,3	
	BSH	5	33,3	
	BSB	3	20	
Jumlah		15	100	
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	BB	4	26,6	20%
	MB	4	26,6	
	BSH	4	26,6	
	BSB	3	20	
Jumlah		15	100	
Anak tahu akan perannya	BB	3	20	13,3%
	MB	4	26,6	
	BSH	6	40	
	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak mentaati aturan dalam bermain peran	BB	6	40	6%
	MB	3	20	
	BSH	5	33,3	
	BSB	1	6,6	
Jumlah		15	100	
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan	BB	4	26,6	13,3%
	MB	5	33,3	
	BSH	4	26,6	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
diri sendiri	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak bermain dengan teman sebaya	BB	1	6,6	33,3%
	MB	3	20	
	BSH	6	40	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	BB	4	26,6	13,3%
	MB	4	26,6	
	BSH	5	33,3	
	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak berbagi dengan orang lain	BB	2	13,3	33,3%
	MB	3	20	
	BSH	5	33,3	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan anak diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran terdapat 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal terdapat 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar

33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar terdapat 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada aktifitas anak tahu akan perannya terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak mentaati aturan dalam bermain peran terdapat 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya, pada aktifitas anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada aktifitas anak bermain dengan teman sebaya terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak berbagi dengan orang lain terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang

Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

4) Hasil Unjuk Kerja

Pada siklus I pertemuan kedua diperoleh data yang berasal dari hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji		√				√		√		8	BSH
2	Albi			√		√				√	7	BSH
3	Aryo			√			√		√		7	BSH
4	Azalea		√			√			√		9	BSH
5	Bilqis		√			√			√		9	BSH
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√				√		11	BSB
9	Mutiara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka			√			√			√	6	MB
11	M. Rizky		√				√		√		8	BSH
12	M. Zeo			√			√		√		7	BSH
13	Noval		√			√		√			10	BSB
14	Putri		√			√			√		9	BSH
15	Rohmat		√				√	√			9	BSH
Jumlah		3	8	4	4	5	6	4	8	2		
Persentase (%)		20	53,3	26,6	26,6	33,3	40	26,6	53,3	13,3		

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan sosial-emosional anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 4, dan skor maksimal 12. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Mulai Berkembang (MB) : 4-6
- B. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9
- C. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 10-12

Hasil dari siklus ke-1 pertemuan kedua dapat dilihat pada table 4.5 bahwa pada aspek kesadaran diri terdapat 3 anak atau sekitar 20% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 4 anak atau sekitar 26,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek perilaku prososial juga terdapat 4 anak atau sekitar 26,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Berdasarkan data hasil observasi tersebut diatas telah membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak hampir sama dengan siklus ke-I pertemuan pertama, hanya saja mengalami peningkatan pada aspek kesadaran diri. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua Kemampuan
Sosial-Emosional Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	MB	1	6,6%
	BSH	9	60%
	BSB	5	33,3%

Tabel 4.6 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang sudah Berkembang Sangat Baik telah mengalami peningkatan dari siklus ke-I pertemuan pertama yaitu 4 anak sekitar 26,6% menjadi 5 anak sekitar 33,3%.

5) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Peran
Siklus 1 Pertemuan Ketiga Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	BB	1	6,6	20%
	MB	5	33,3	
	BSH	6	40	
	BSB	3	20	
Jumlah		15	100	
Anak memperlihatkan kehati-	BB	1	6,6	26,6%
	MB	4	26,6	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
hatian kepada orang yang belum dikenal	BSH	6	40	
	BSB	4	26,6	
Jumlah		15	100	
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	BB	2	13,3	26,6%
	MB	3	20	
	BSH	6	40	
	BSB	4	26,6	
Jumlah		15	100	
Anak tahu akan perannya	BB	1	6,6	26,6%
	MB	4	26,6	
	BSH	6	40	
	BSB	4	26,6	
Jumlah		15	100	
Anak mentaati aturan dalam bermain peran	BB	4	26,6	13,3%
	MB	4	26,6	
	BSH	5	33,3	
	BSB	2	13,3	
Jumlah		15	100	
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	BB	2	13,3	20%
	MB	4	26,6	
	BSH	6	40	
	BSB	3	20	
Jumlah		15	100	
Anak bermain dengan teman sebaya	BB	1	6,6	46,6%
	MB	2	13,3	
	BSH	5	33,3	
	BSB	7	46,6	
Jumlah		15	100	
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	BB	2	13,3	26,6%
	MB	3	20	
	BSH	6	40	
	BSB	4	26,6	
Jumlah		15	100	
Anak berbagi dengan orang	BB	1	6,6	46,6%
	MB	2	13,3	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
lain	BSH	5	33,3	
	BSB	7	46,6	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan anak diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran terdapat 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal terdapat 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar terdapat 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3

anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada aktifitas anak tahu akan perannya terdapat 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak mentaati aturan dalam bermain peran terdapat 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya, pada aktifitas anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada aktifitas anak bermain dengan teman sebaya terdapat 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Kemudian pada aktifitas anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar terdapat 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak berbagi dengan orang lain terdapat 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

6) Hasil Unjuk Kerja

Pada siklus I pertemuan ketiga diperoleh data yang berasal dari hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji		√			√			√		9	BSH
2	Albi		√			√			√		9	BSH
3	Aryo		√			√			√		9	BSH
4	Azalea		√			√		√			10	BSB
5	Bilqis	√				√			√		10	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√				√		11	BSB
9	Mutiara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√			√			√		9	BSH
11	M. Rizky		√			√			√		9	BSH
12	M. Zeo		√			√			√		9	BSH
13	Noval	√				√		√			11	BSB
14	Putri		√		√				√		10	BSB
15	Rohmat		√			√		√			10	BSB
Jumlah		5	10	-	5	10	-	5	10	-		
Persentase (%)		33,3	66,6	-	33,3	66,6	-	33,3	66,6	-		

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan sosial-emosional anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 4, dan skor maksimal 12. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Mulai Berkembang (MB) : 4-6
- B. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9
- C. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 10-12

Hasil dari siklus ke-1 pertemuan ketiga dapat dilihat pada table 4.8 bahwa pada aspek kesadaran diri terdapat 5 anak atau sekitar 33,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 5 anak atau sekitar 33,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek perilaku prososial juga terdapat 5 anak atau sekitar 33,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Berdasarkan data hasil observasi tersebut diatas telah membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional mengalami peningkatan dari siklus ke-I pertemuan kedua, Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga Kemampuan Sosial-Emosional Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Ketiga	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	MB	-	0%
	BSH	6	40%
	BSB	9	60%

Tabel 4.9 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang sudah Berkembang Sangat Baik telah mengalami peningkatan dari siklus ke-I pertemuan kedua yaitu 5 anak sekitar 33,3% menjadi 9 anak sekitar 60%.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi dalam penelitian ini membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam satu siklus dan menjadi pengambat pada kegiatan siklus awal atau utama. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan rekan satu tim sebagai patokan untuk melakukan kegiatan siklus selanjutnya. Adapun hal-hal yang menjadi penghambat dalam siklus I yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode bermain peran baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran, sehingga masih banyak anak yang belum memahami aturan dalam bermain peran.
- 2) Masih banyak anak yang belum bisa mengendalikan emosi nya secara wajar.
- 3) Ada beberapa anak yang belum faham dengan peran nya masing-masing.
- 4) Ada beberapa anak yang tidak mau menjalankan peran nya.
- 5) Anak belum terlihat menunjukkan rasa percaya diri
- 6) Anak tidak mau memperhatikan.

Berdasarkan hal-hal penghambat di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya agar kemampuan sosial-emosional anak dapat meningkat lebih maksimal.

2. Deskripsi Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 21 juni 2022, pertemuan kedua pada hari Rabu 22 Juni 2022 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis 23 Juni 2022. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan Tema Profesi dan Binatang. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu ; menyatukan pendapat anantara peneliti dengan guru pendamping, menyesuaikan jadwal penelitian, menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), kriteria penilaian yang diamati, menyusun lembar observasi, menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang digunakan yaitu peralatan dokter yang berupa mainan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran yang disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti dan telah dikonsultasikan dengan guru kelas serta kepala sekolah PAUDQu Ashibyan. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Selasa/21 Juni 2022

Tema/Sub Tema : Profesi/Polisi
 Nama Kegiatan : Bermain peran sebagai polisi
 Alat dan Bahan : Pistol

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan awal yang berlangsung selama ± 20 menit yang diawali dengan baris-berbaris untuk melakukan pembukaan yang dipandu oleh guru dengan bernyanyi gerak dan lagu. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan membuat lingkaran, guru menyampaikan salam pembuka, di lanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti muraja'ah surat-surat pendek, dan hadist pilihan. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dan menanyakan kabar hari ini, selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, juga melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan inti berlangsung ± 60 menit dimulai dengan guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak fokus. Kemudian guru bercakap-cakap tentang polisi, menjelaskan aturan main yang akan dilakukan dalam bermain peran, membagi anak menjadi 3 kelompok yaitu sebagai polisi, pencuri, dan pelajar. Selanjutnya anak diajak untuk memainkan perannya masing-masing.

Kegiatan akhir/penutup berlangsung ± 10 menit, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan

memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa sesudah belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Rabu/22 Juni 2022
 Tema/Sub Tema : Profesi/Polisi
 Nama Kegiatan : Bermain peran sebagai polisi
 Alat dan Bahan : Pistol

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan awal yang berlangsung selama $\pm$ 20 menit yang diawali dengan baris-berbaris untuk melakukan pembukaan yang dipandu oleh guru dengan bernyanyi gerak dan lagu. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan membuat lingkaran, guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti muraja'ah surat-surat pendek, dan hadist pilihan. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dan menanyakan kabar hari ini, selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, juga melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan inti berlangsung $\pm$ 60 menit dimulai dengan guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak fokus. Kemudian guru bercakap-cakap tentang polisi, menjelaskan aturan main yang akan dilakukan dalam bermain peran, membagi anak menjadi 3 kelompok

yaitu sebagai polisi, pencuri, dan pelajar. Selanjutnya anak diajak untuk memainkan perannya masing-masing.

Kegiatan akhir/penutup berlangsung ± 10 menit, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa sesudah belajar.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Kamis/23 Juni 2022
 Tema/Sub Tema : Binatang/Gajah
 Nama Kegiatan : Bermain peran tentang pasukan bergajah
 Alat dan Bahan : Miniatur Kakbah, kertas karton, meja, kursi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan awal yang berlangsung selama ± 20 menit yang diawali dengan baris-berbaris untuk melakukan pembukaan yang dipandu oleh guru dengan bernyanyi gerak dan lagu. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan membuat lingkaran, guru menyampaikan salam pembuka, di lanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti muraja'ah surat-surat pendek, dan hadist pilihan. Setelah itu guru mengabsen anak-anak dan menanyakan kabar hari ini, selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, juga melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.

Kegiatan inti berlangsung ± 60 menit dimulai dengan guru melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak fokus. Kemudian guru bercerita tentang pasukan bergajah, menjelaskan aturan main yang akan dilakukan dalam bermain peran, membagi anak menjadi beberapa kelompok sebagai Abu Thalib, Raja Abrahah, unta, prajurit, gajah, dan burung. Selanjutnya anak diajak untuk memainkan perannya masing-masing.

Kegiatan akhir/penutup berlangsung ± 10 menit, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, dan memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa sesudah belajar.

3. Observasi Siklus II

Berdasarkan data observasi siklus II kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran. Berikut ini merupakan data yang didapatkan dari observasi pada siklus II :

1) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Peran Siklus II Pertemuan Pertama Ketuntasan Klasikal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	BB	-	-	33,3%
	MB	3	20	
	BSH	7	46,6	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	BB	-	-	33,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	8	53,3	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	BB	-	-	40%
	MB	2	13,3	
	BSH	7	46,6	
	BSB	6	40	
Jumlah		15	100	
Anak tahu akan perannya	BB	-	-	33,3%
	MB	3	20	
	BSH	7	46,6	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak mentaati aturan dalam bermain peran	BB	-	-	33,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	8	53,3	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan	BB	-	-	40%
	MB	3	20	
	BSH	6	40	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
diri sendiri	BSB	6	40	
Jumlah		15	100	
Anak bermain dengan teman sebaya	BB	-	-	53,3%
	MB	1	6,6	
	BSH	6	40	
	BSB	8	53,3	
Jumlah		15	100	
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	BB	1	6,6	33,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	7	46,6	
	BSB	5	33,3	
Jumlah		15	100	
Anak berbagi dengan orang lain	BB	-	-	60%
	MB	1	6,6	
	BSH	5	33,3	
	BSB	9	60	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan anak diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Kemudian pada aktifitas anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak sekitar

53,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Selanjutnya pada aktifitas anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar terdapat 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Pada aktifitas anak tahu akan perannya terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak sekitar 46,6% mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Kemudian pada aktifitas anak mentaati aturan dalam bermain peran terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak sekitar 53,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Selanjutnya, pada aktifitas anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat 6 anak sekitar 40% yang

mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Pada aktifitas anak bermain dengan teman sebaya terdapat 8 anak sekitar 53,3% mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak sekitar 6,6% mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Kemudian pada aktifitas anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar terdapat 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya pada aktifitas anak berbagi dengan orang lain terdapat 9 anak sekitar 60% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

2) Hasil Unjuk Kerja

Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data yang berasal dari hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Data Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji		√			√		√			10	BSB
2	Albi		√			√			√		9	BSH
3	Aryo		√			√			√		9	BSH
4	Azalea		√		√			√			11	BSB
5	Bilqis	√				√			√		10	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√			√			12	BSB
9	Mutiyara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√			√			√		9	BSH
11	M. Rizky	√				√			√		10	BSB
12	M. Zeo		√			√		√			10	BSB
13	Noval	√			√			√			12	BSB
14	Putri		√		√			√			11	BSB
15	Rohmat		√		√			√			11	BSB
Jumlah		6	9	-	8	7	-	9	6	-		
Persentase (%)		40	60	-	53,3	46,6	-	60	40	-		

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan sosial-emosional anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 4, dan skor maksimal 12. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Mulai Berkembang (MB) : 4-6
- B. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9
- C. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 10-12

Hasil dari siklus ke-II pertemuan pertama dapat dilihat pada table 4.11 bahwa pada aspek kesadaran diri terdapat 6 anak atau sekitar 40% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 8 anak atau sekitar 53,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek perilaku prososial terdapat 9 anak atau sekitar 60% yang mendapatkan skor maksimal (4). Berdasarkan data hasil observasi tersebut diatas telah membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional mengalami peningkatan dari siklus ke-I, Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama Kemampuan Sosial-Emosional Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	MB	-	0%
	BSH	3	20%
	BSB	12	80%

Tabel 4.12 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang sudah Berkembang Sangat Baik telah mengalami peningkatan dari siklus ke-I pertemuan ketiga yaitu 9 anak sekitar 60% menjadi 12 anak sekitar 80%.

3) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Tabel 4.13

**Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Peran
Siklus II Pertemuan Kedua Ketuntasan Klasikal**

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	BB	-	-	53,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	5	33,3	
	BSB	8	53,3	
Jumlah		15	100	
Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	BB	-	-	46,6%
	MB	2	13,3	
	BSH	6	40	
	BSB	7	46,6	
Jumlah		15	100	
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	BB	-	-	53,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	5	33,3	
	BSB	8	53,3	
Jumlah		15	100	
Anak tahu akan perannya	BB	-	-	40%
	MB	3	20	
	BSH	6	40	
	BSB	6	40	
Jumlah		15	100	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak mentaati aturan dalam bermain peran	BB	-	-	53,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	5	33,3	
	BSB	8	53,3	
Jumlah		15	100	
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	BB	-	-	53,3%
	MB	2	13,3	
	BSH	5	33,3	
	BSB	8	53,3	
Jumlah		15	100	
Anak bermain dengan teman sebaya	BB	-	-	60%
	MB	-	-	
	BSH	6	40	
	BSB	9	60	
Jumlah		15	100	
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	BB	-	-	46,6%
	MB	2	13,3	
	BSH	6	40	
	BSB	7	46,6	
Jumlah		15	100	
Anak berbagi dengan orang lain	BB	-	-	66,6%
	MB	1	6,6	
	BSH	4	26,6	
	BSB	10	66,6	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan anak diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran terdapat 8 anak sekitar 53,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2

anak sekitar 13,3% mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Kemudian pada aktifitas anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal terdapat 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Selanjutnya pada aktifitas anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar terdapat 8 anak sekitar 53,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Pada aktifitas anak tahu akan perannya terdapat 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Kemudian pada aktifitas anak mentaati aturan dalam bermain peran terdapat 8 anak sekitar 53,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Selanjutnya, pada aktifitas anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat 8 anak sekitar 53,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak sekitar 33,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Pada aktifitas anak bermain dengan teman sebaya terdapat 9 anak sekitar 60% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Kemudian pada aktifitas anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar terdapat 7 anak sekitar 46,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak sekitar 40% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

Selanjutnya pada aktifitas anak berbagi dengan orang lain terdapat 10 anak sekitar 66,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat

Baik (BSB), 4 anak sekitar 26,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan untuk kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0.

4) Hasil Unjuk Kerja

Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh data yang berasal dari hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji	√				√		√			11	BSB
2	Albi		√			√			√		9	BSH
3	Aryo		√			√			√		9	BSH
4	Azalea		√		√			√			11	BSB
5	Bilqis	√				√		√			11	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√			√			12	BSB
9	Mutiyara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√		√				√		10	BSB
11	M. Rizky	√			√				√		11	BSB
12	M. Zeo		√			√		√			10	BSB
13	Noval	√			√			√			12	BSB
14	Putri		√		√			√			11	BSB
15	Rohmat		√		√			√			11	BSB
Jumlah		7	8	-	11	4	-	10	5	-		
Persentase (%)		46,6	53,3	-	73,3	26,6	-	66,6	33,3	-		

Hasil dari siklus ke-II pertemuan kedua dapat dilihat pada table 4.14 bahwa pada aspek kesadaran diri terdapat 7 anak atau sekitar 46,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 11 anak atau sekitar 73,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek perilaku prososial terdapat 10 anak atau sekitar 66,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Berdasarkan data hasil observasi tersebut diatas telah membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional mengalami peningkatan dari siklus ke-II pertemuan pertama. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua Kemampuan Sosial-Emosional Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	MB	-	0%
	BSH	2	13,3%
	BSB	13	86,6%

Tabel 4.15 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang sudah Berkembang Sangat Baik telah mengalami peningkatan dari siklus ke-II pertemuan pertama yaitu 12 anak sekitar 80% menjadi 13 anak sekitar 86,6%.

5) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

Tabel 4.16

**Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Kegiatan Bermain Peran
Siklus II Pertemuan Ketiga Ketuntasan Klasikal**

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	BB	-	-	80%
	MB	-	-	
	BSH	3	20	
	BSB	12	80	
Jumlah		15	100	
Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	BB	-	-	80%
	MB	-	-	
	BSH	3	20	
	BSB	12	80	
Jumlah		15	100	
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	BB	-	-	93,3%
	MB	-	-	
	BSH	1	6,6	
	BSB	14	93,3	
Jumlah		15	100	
Anak tahu akan perannya	BB	-	-	100%
	MB	-	-	
	BSH	-	-	
	BSB	15	100	
Jumlah		15	100	
Anak mentaati aturan dalam bermain peran	BB	-	-	86,6%
	MB	-	-	
	BSH	2	13,3	
	BSB	13	86,6	
Jumlah		15	100	
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan	BB	-	-	80%
	MB	-	-	
	BSH	3	20	

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
diri sendiri	BSB	12	80	
Jumlah		15	100	
Anak bermain dengan teman sebaya	BB	-	-	100%
	MB	-	-	
	BSH	-	-	
	BSB	15	100	
Jumlah		15	100	
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	BB	-	-	86,6%
	MB	-	-	
	BSH	2	13,3	
	BSB	13	86,6	
Jumlah		15	100	
Anak berbagi dengan orang lain	BB	-	-	100%
	MB	-	-	
	BSH	-	-	
	BSB	15	100	
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan anak diatas menunjukkan bahwa pada aktifitas anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran terdapat 12 anak sekitar 80% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Kemudian pada aktifitas anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal terdapat 12 anak sekitar 80% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar

20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Selanjutnya pada aktifitas anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar terdapat 14 anak sekitar 93,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak sekitar 6,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Pada aktifitas anak tahu akan perannya terdapat terdapat 15 anak sekitar 100% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Kemudian pada aktifitas anak mentaati aturan dalam bermain peran terdapat 13 anak sekitar 86,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Selanjutnya, pada aktifitas anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat 12 anak sekitar 80% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak sekitar 20% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Pada aktifitas anak bermain dengan teman sebaya terdapat 15 anak sekitar 100% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Kemudian pada aktifitas anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar terdapat 13 anak sekitar 86,6% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak sekitar 13,3% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

Selanjutnya pada aktifitas anak berbagi dengan orang lain terdapat 15 anak sekitar 100% yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 atau sudah tidak ada lagi.

6) Hasil Unjuk Kerja

Pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh data yang berasal dari hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Data Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji	√				√		√			11	BSB
2	Albi		√		√				√		9	BSH
3	Aryo		√			√		√			10	BSB
4	Azalea		√		√			√			11	BSB
5	Bilqis	√				√		√			11	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√			√			12	BSB
9	Mutiyara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√		√				√		10	BSB
11	M. Rizky	√			√				√		11	BSB
12	M. Zeo		√			√		√			10	BSB
13	Noval	√			√			√			12	BSB
14	Putri		√		√			√			11	BSB
15	Rohmat		√		√			√			11	BSB
Jumlah		7	8	-	11	4	-	11	4	-		
Persentase (%)		46,6	53,3	-	73,3	26,6	-	73,3	26,6	-		

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat kriteria penelitian kemampuan sosial-emosional anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 4, dan skor maksimal 12. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Mulai Berkembang (MB) : 4-6
- B. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9
- C. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 10-12

Hasil dari siklus ke-II pertemuan ketiga dapat dilihat pada table 4.17 bahwa pada aspek kesadaran diri terdapat 7 anak atau sekitar 46,6% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 11 anak atau sekitar 73,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Pada aspek perilaku prososial terdapat 11 anak atau sekitar 73,3% yang mendapatkan skor maksimal (4). Berdasarkan data hasil observasi tersebut diatas telah membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional mengalami peningkatan dari siklus ke-II pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga Kemampuan Sosial-Emosional Anak

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	MB	-	0%
	BSH	1	6,6%
	BSB	14	93,3%

Tabel 4.18 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang sudah Berkembang Sangat Baik telah mengalami peningkatan dari siklus ke-II pertemuan kedua yaitu 13 anak sekitar 86,6% menjadi 14 anak sekitar 93,3%.

Tabel 4.19
Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Sosial-Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran

No	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adji	9	9	11
2	Albi	6	9	9
3	Aryo	7	9	10
4	Azalea	8	10	11
5	Bilqis	9	10	11
6	El Khanan	12	12	12
7	Harum	8	10	10
8	Mikaila	10	11	12
9	Mutiyara	12	12	12
10	M. Juniarka	7	9	10
11	M. Rizky	7	9	11
12	M. Zeo	7	9	10
13	Noval	11	11	12
14	Putri	10	10	11
15	Rohmat	9	10	11
Jumlah		132	150	163

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat kita perhatikan jumlah skor yang di peroleh mengalami peningkatan, terlihat pada kondisi awal pra siklus yaitu semua anak memperoleh skor 132, pada siklus I meningkat menjadi 150,

kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 163. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20
Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi
Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran

Kelompok	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	(%)	Jumlah Anak	(%)	Jumlah Anak	(%)
Kelompok B	MB	5	33,3	1	6,6	-	-
	BSH	7	46,6	9	60	1	6,6
	BSB	3	20	5	33,3	14	93,3

Tabel 4.20 diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak yang Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan dari 5 anak sekitar 33,3% pada pra siklus menjadi 1 anak sekitar 6,6% dan mengalami penurunan lagi pada siklus II menjadi 0 atau sudah tidak ada lagi. Kemudian untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus terdapat 7 anak sekitar 46,6%, pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 9 anak sekitar 60%, dan siklus II mengalami penurunan menjadi 1 anak sekitar 6,6%. Selanjutnya untuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kondisi awal atau pra siklus terdapat 3 anak sekitar 20%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 5 anak sekitar 33,3%, dan meningkat juga pada siklus II yaitu 14 anak sekitar 93,3%.

4. Refleksi Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran diperoleh hasil yang memuaskan, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Membagi kelompok menjadi beberapa peran, dapat membuat anak menjadi lebih kompak terhadap teman 1 tim nya.
- 2) Dengan menggunakan metode bercerita saat membagi peran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, membuat anak menjadi lebih fokus dalam memerhatikan dan anak mampu menjalankan perannya dengan baik.
- 3) Memilih tema yang menarik dapat menjadikan emosi anak lebih stabil dan anak semakin senang menjalankan perannya masing-masing.
- 4) Kemampuan sosial-emosional anak dapat meningkat melalui metode bermain peran.
- 5) Ketika perbaikan dilakukan pada siklus II maka kemampuan sosial-emosional anak mengalami peningkatan yang signifikan atau telah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi pada siklus II telah membuktikan bahwa hasil persentase (%) kemampuan sosial-emosial anak mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)

dengan skor pencapaian sampai pada 93,3%. Sehingga peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus yaitu 6 kali pertemuan, membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal atau pra siklus hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Pada pra siklus menunjukkan kemampuan sosial-emosional anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan yaitu dari 6 anak sekitar 40% menjadi 3 anak sekitar 20% pada siklus I. Kemudian untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus terdapat 7 anak sekitar 46,6% mengalami peningkatan menjadi 8 anak sekitar 53,3%. Selanjutnya untuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH) juga mengalami peningkatan dari 2 anak sekitar 13,3% menjadi 4 anak sekitar 26,6.

Pada penelitian tindakan kelas siklus I kemampuan sosial-emosional anak telah membuktikan adanya peningkatan yang signifikan, meskipun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kekurangan serta hambatan. Sehingga menyebabkan peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II, agar proses dan hasil kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran dapat lebih maksimal. Setelah perbaikan ini dilakukan maka presentase kemampuan sosial-emosional anak lebih meningkat lagi.

Kemampuan sosial-emosional anak harus selalu dikembangkan. Teori pengembangan kemampuan sosial-emosional anak dikemukakan oleh ahli yang menyatakan bahwa terdapat lima cara yang dapat kita lakukan untuk membina emosi yang sehat pada anak. Kelima cara itu adalah mengembangkan kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (Salovry dan Mayer : 2000 : 8.4). Cara tersebut dapat dilakukan melalui metode bermain peran. Dalam bermain peran, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional. Anak dapat mengekspresikan berbagai macam emosinya tanpa takut, malu ataupun ditolak oleh lingkungannya. Ia juga dapat mengeluarkan emosinya yang terpendam karena tekanan sosial. Dalam bermain peran seorang anak dapat memainkan tokoh yang pemaarah, baik hati, takut, penuh kasih, dan lain sebagainya (Ali Nugraha : 2011: 8.14). Anak akan mampu mengekspresikan emosinya melalui *pretend play*, yaitu melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kata-kata yang diucapkan sesuai dengan peran yang dilakukan dalam bermain (Herdina : 2016 : 94).

Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa kemampuan sosial-emosional anak kelompok B PAUDQu Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor dapat meningkat melalui metode bermain peran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B PAUDQu Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase kemampuan sosial-emosional anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pra penelitian terdapat 13,3% meningkat pada siklus I menjadi 26,6% dan yang terakhir meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 93,3%.
- 2) Kemampuan sosial-emosional anak berkembang setelah diadakan nya penelitian tindakan kelas menggunakan metode bermain peran sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.
- 3) Meskipun pada siklus I telah terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan sosial-emosional anak, namun peneliti tetap melakukan tindakan lagi pada siklus II untuk meyakinkan hasil yang lebih maksimal terhadap kemampuan sosial-emosional anak melalui metode bermain peran. Setelah tindakan pada siklus II dilakukan, terbukti bahwa kemampuan sosial-emosional anak dapat meningkat lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Kelompo B di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur’an Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk guru khususnya PAUDQu Ashibyan, agar menggunakan Metode bermain peran sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.
- 2) Peneliti berharap agar kepala sekolah dapat mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B PAUDQu Ashibyan melalui metode bermain peran.
- 3) Orang tua diharapkan agar memberikan stimulasi terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosionall anak. Membebaskan anak untuk bermain apapun yang memang dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional mereka sesuai dengan kemampuan anak.
- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih luas terkait meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.

C. Penutup

Demikian penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo Jane Gresia, Wattilete Tiffany Adriana, Lesbatta Delkia. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *DIDAXEI: Jurnal Pendidikan*, 1 (1). 41-46
- Ananto Conita Mafaza, Vinayastri Amelia. (2021). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6 (2), 88. DOI: <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04>
- Aulina Nisak Choirun. (2014). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1 (1).
- Azizah Midsyahri Suci. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2 (1), 17-24
- Haryono Mimpira. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 1 (1), 5-11. <http://jurnal.unived.ac.id>
- Husnah Ulfiatul, Hasanah Hisbiyatul. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK

Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *Journal of Early Childhood and inclusive Education*, 3 (1),

Indrijati Herdina. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA

Jaberia, dkk. (2022). Pengembangan Nilai Agama Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5 (1), 19.

Juniarti Farida, Jumiatin Dedah. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung. *Jurnal Ceria*, 1 (5), 1-6

Lisharti, Fahrudin, Nurhasanah. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Matram Tahun Ajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1 (2), 77-82.

Maghfiroh Shihatul Anna, Usman Jamiludin, Nisa Luthfatun. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawarrah Pamekasan. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), <http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>

Muliawan J.U. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.

Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA

Nirwana. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara. *Jurnal Instruksional*, 1 (1), 11-13.

Nugraha Ali, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nuraini H, Fitriah Hayati, Lina Amelia (2020). Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1 (1)

Nurhasanudin, Santika Tika. (2021). Pendekatan Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Joce: Journal of Community Education*, 2 (1), 38-42

Nurhidaya Andi Rezky. (2021). Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Kelompok B di TK Asoka Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2 (1)

Ovirianingsih Tri, Kurnia Rita, Zulkifli. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Penokohan Hewan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2), 2531-2539

- Parjaman Tatatang, Akhmad Dede. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai “Jalan Tengah” Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5 (4), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Permendikbud, No 137. Tahun (2014). Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati Anayanti. (2014). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), 384-386
- Rahmi Putri. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Mahasiswa UIN Ar-Raniry*, 6 (2), 21
- Suryani Ade Novi. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2), 141-150. Doi: <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.141-150>
- Tatminingsih Sri. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 486-487. Doi:[10.31004/obsesi.v3i2.170](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170)
- Vebriani Eki, Israwati, Yuhariati. (2019). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Di TK Sitalale Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4 (4), 16-24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Tugas Akhir

Nomor	: 697/DK.FAI/100.02.11/IV/2022
Lampiran	: -
Perihal	: Pemohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada yang Terhormat,
Kepala Sekolah PAUDQu Ashibyan
Ibu Sri Asih Farida, S.Pd
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

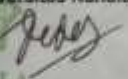
Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama	: FEBI SAFIRA
NIM	: PGP18040036
Program Studi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Polaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Illa Aqwaamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 05 April 2022

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,

Dede Setiawan, M.M.Pd

Lampiran 2. Surat Persetujuan melakukan Penelitian

YAYASAN HIDAYATUL MUBTADI-EN ASIBYAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AL-QUR'AN (PAUDQU) ASHIBYAN
 Notaris : Dani Ardianti, S.H.M.H Nomor AHU-00028 26.AH.01.04 Tahun 2018
 Alamat : Jl. Desa Cihowe RT. 01/02 Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor 16120
 Telp/Hp : 0878.70075635/0887-0975-3434 Email :
 paudquashibyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 027/PAUDQU.A/IV/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor 697/DK.FAI/100.02.11/TV/2022. Tanggal 05 April 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian. Dengan ini Kepala Sekolah PAUDQu Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor menerangkan bahwa :

Nama : Febi Safira
 NIM : PGP18040036
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : VII (Tujuh)

Mahasiswa tersebut telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUDQu Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an Ashibyan Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bogor, 07 April 2022
 Kepala Sekolah PAUDQu


 Sri Asih Farida, S.Pd

Lampiran 3. RPPH Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PAUDQU ASHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Hari ke : II/17/4
 Hari/Tanggal : Kamis/16 Juni 2022
 Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Tema/Subtema/Sub-subtema : Profesi/Dokter/Dokter Umum
 Kompetensi Dasar : 1.1-1.2-2.2-2.6-2.13-3.1-4.1-3.9-.4.9-3.14-4.14-3.15

Materi : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Mengakui kesalahannya
- Tenaga medis
- Alat-alat untuk bekerja
- Memilih satu dari pilihan yang tersedia

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Plastisin

- Kertas
- Pensil, krayon
- Peralatan dokter

Karakter : Peduli sosial

A. KEGIATAN PEMBUKA

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
- 3) Berdiskusi tentang tugas dokter
- 4) Tepuk dokter
- 5) Menyanyi lagu pak dokter
- 6) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

- 1) Bermain peran sebagai dokter
- 2) Mewarnai gambar rumah sakit
- 3) Menulis angka berurutan

C. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN**Sikap**

- 1) Menghargai hasil karya orang lain
- 2) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan keterampilan

- 1) Dapat menyebutkan tuas dokter
- 2) Dapat menyanyi lagu pak dokter
- 3) Dapat bermain peran sebagai dokter
- 4) Dapat mewarnai gambar rumah sakit
- 5) Dapat menulis angka berurutan

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Asih Farida, S.Pd

Guru Kelompok



Febi Safira

Lampiran 4. RPPH Siklus I Pertemuan Kedua

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PAUDQU ASHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Hari ke	: II/17/5
Hari/Tanggal	: Jum'at/17 Juni 2022
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/Subtema/Sub-subtema	: Profesi/Dokter/Dokter Umum
Kompetensi Dasar	: 1.1-1.2-2.2-2.6-2.13-3.1-4.1-3.9-.4.9-3.14-4.14-3.15
Materi	:- Memanfaatkan ciptaan Tuhan - Menghargai hasil karya orang lain - Mengetahui sebab akibat - Mentaati tata tertib dalam bekerja - Mengakui kesalahannya - Tenaga medis - Alat-alat untuk bekerja - Memilih satu dari pilihan yang tersedia
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Plastisin - Kertas Karton - Pensil, krayon - Peralatan dokter
Karakter	: Peduli sosial

A. KEGIATAN PEMBUKA

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
- 3) Berdiskusi tentang tugas dokter
- 4) Tepuk dokter
- 5) Menyanyi lagu pak dokter
- 6) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

- 1) Bermain peran sebagai dokter
- 2) Membuat topi dokter
- 3) Menulis angka berurutan

C. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN**Sikap**

- 1) Menghargai hasil karya orang lain
- 2) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan keterampilan

- 1) Dapat menyebutkan tugas dokter
- 2) Dapat menyanyi lagu pak dokter
- 3) Dapat bermain peran sebagai dokter
- 4) Dapat membuat topi dokter
- 5) Dapat menulis angka berurutan

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Asih Farida, S.Pd

Guru Kelompok



Febi Safira

Lampiran 5. RPPH Siklus I Pertemuan Ketiga

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PAUDQU ASHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Hari ke : II/18/1
 Hari/Tanggal : Senin/20 Juni 2022
 Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Tema/Subtema/Sub-subtema : Profesi/Bidang Pendidikan/Guru
 Kompetensi Dasar : 1.1-2.6-2.14-3.1-4.1-3.3-.4.3-3.9-4.9-3.15-4.15

Materi : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
 - Mentaati tata tertib dalam bekerja
 - Memperhatikan orang tua berbicara
 - Tenaga pendidik
 - Alat-alat untuk bekerja
 - Tertarik aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Tas/Koper
 - Spidol
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Semangat Kebangsaan

A. KEGIATAN PEMBUKA

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
- 3) Berdiskusi tentang tenaga pendidik (guru)
- 4) Menyanyi lagu Guruku
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

- 1) Bermain peran sebagai guru
- 2) Mengelompokkan alat untuk bekerja guru

- 3) Mencari jejak tempat guru bekerja
- 4) Menyebutkan konsep waktu

C. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Sikap

- 1) Menghargai dan menghormati orang lain
- 2) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan keterampilan

- 1) Dapat menyebutkan macam-macam pekerjaan
- 2) Dapat menyebutkan tugas guru
- 3) Dapat bermain peran sebagai guru
- 4) Dapat mengelompokkan alat-alat bekerja guru
- 5) Dapat mencari jejak tempat guru bekerja
- 6) Dapat menyebutkan waktu bekerja guru

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Asih Farida, S.Pd

Guru Kelompok



Febi Safira

Lampiran 6. RPPH Siklus II Pertemuan Pertama

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PAUDQU ASHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Hari ke : II/18/2
 Hari/Tanggal : Selasa/21 Juni 2022
 Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Profesi/Bidang Keamanan/Polisi
 Kompetensi Dasar : 1.2-2.2-2.6-2.7-2.13-3.1-4.1-3.2-.4.2-3.9-4.9-3.15-4.15

Materi :- Menghargai hasil karya orang lain

- Mengetahui sebab akibat
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Saling menghargai sesama teman
- Mengakui kesalahannya
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Alat-alat untuk bekerja

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Pelepah pisang

- Tusuk sate

Karakter : Semangat Kebangsaan

A. KEGIATAN PEMBUKA

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
- 3) Berdiskusi tentang tugas polisi
- 4) Menyanyi lagu Polisi
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

- 1) Bermain peran sebagai polisi
- 2) Mencari peralatan polisi

- 3) Membuat pistol dari pelepah pisang

C. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Sikap

- 1) Menghargai hasil karya orang lain
- 2) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan keterampilan

- 1) Dapat bermain peran sebagai guru
- 2) Dapat menyebutkan tugas polisi
- 3) Dapat menyanyikan lagu polisi
- 4) Dapat mencari peralatan polisi
- 5) Dapat membuat pistol dari pelepah pisang

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Asih Farida, S.Pd

Guru Kelompok



Febi Safira

Lampiran 7. RPPH Siklus II Pertemuan Kedua

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PAUDQU ASHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Hari ke : II/18/3
 Hari/Tanggal : Rabu/22 Juni 2022
 Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Profesi/Bidang Keamanan/Polisi
 Kompetensi Dasar : 1.2-2.2-2.6-2.14-3.1-4.1-3.2-.4.2-3.3-4.3-3.6-4.6-3.9-4.9

Materi :- Menghargai hasil karya orang lain

- Mengetahui sebab akibat
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Konsep bilangan
- Alat-alat untuk bekerja

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - APE balok

- Rambu lalu lintas
- Buku gambar
- Pensil, krayon

Karakter : Semangat Kebangsaan

A. KEGIATAN PEMBUKA

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
- 3) Berdiskusi tentang tempat bekerja polisi
- 4) Permainan fisik
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

- 1) Membuat bentuk kantor polisi dengan balok-balok

- 2) Bermain peran sebagai polisi
- 3) Menggambar rambu-rambu lalu lintas
- 4) Mengurutkan bilangan

C. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

Sikap

- 1) Menghargai hasil karya orang lain
- 2) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan keterampilan

- 1) Dapat membuat bentuk kantor polisi dengan balok-balok
- 2) Dapat bermain peran sebagai polisi
- 3) Dapat menggambar rambu-rambu lalu lintas
- 4) Dapat mengurutkan bilangan

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Asih Farida, S.Pd

Guru Kelompok



Febi Safira

Lampiran 8. RPPH Siklus II Pertemuan Ketiga

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PAUDQU ASHIBYAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Hari ke : II/18/4
 Hari/Tanggal : Kamis/23 Juni 2022
 Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Tema/Subtema/Sub-subtema : Binatang/Hewan di hutan/Gajah
 Kompetensi Dasar : 1.2-2.3-2.4-3.2-4.3-3.6-.4.6-3.11-4.11-3.15-4.15

Materi :- Macam-macam hewan yang hidup di hutan

- Gambar-gambar hewan yang hidup di hutan
- Gerak/jalannya binatang
- Tidak menyakiti binatang
- Suara-suara binatang
- Syair gajah
- Tertarik pada aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar seri binatang gajah

- Buku gambar
- Pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang hewan yang hidup di hutan
- 3) Berdiskusi tentang pasukan bergajah
- 4) Menirukan suara gajah
- 5) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

- 1) Bermain peran pasukan bergajah
- 2) Mencari jejak kandang gajah
- 3) Menggambar bentuk gajah
- 4) Bersyair gajah

C. RECALLING

- 1) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- 5) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- 1) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- 3) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- 4) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5) Penerapan SOP penutupan

6) RENCANA PENILAIAN

Sikap

- 1) Menghargai hasil karya orang lain
- 2) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan keterampilan

- 5) Dapat bermain peran pasukan bergajah
- 6) Dapat mencari jejak kandang gajah
- 7) Dapat menggambar bentuk gajah
- 8) Dapat bersyair gajah

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Asih Farida, S.Pd

Guru Kelompok



Febi Safira

Lampiran 9. Instrumen Aktifitas Kegiatan Belajar Anak

Instrumen Aktifitas Kegiatan Belajar Anak

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran				
Jumlah				
Anak memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal				
Jumlah				
Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				
Jumlah				
Anak tahu akan perannya				
Jumlah				
Anak mentaati aturan dalam bermain peran				
Jumlah				
Anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri				
Jumlah				

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Aspek yang mendapatkan ketuntasan
		F	%	
Anak bermain dengan teman sebaya				
Jumlah				
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar				
Jumlah				
Anak berbagi dengan orang lain				
Jumlah				

Lampiran 10. Instrumen Hasil Kerja Siswa

Instrumen Hasil Kerja Siswa

[illegible]

Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Sosial-emosional

Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Sosial-emosional

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran	Kesadaran Diri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran 2. Menunjukkan rasa percaya diri 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Tahu akan perannya 2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya 3. Merapihkan mainannya kembali
	Perilaku Prososial	1. Mampu bermain dengan teman sebaya 2. Bersikap toleran terhadap teman 3. Berbagi dengan orang lain

Lampiran 12. Rubrik Penilaian Kemampuan Sosial-emosional

Rubrik Penilaian Kemampuan Sosial-emosional

No	Indikator	Keterangan			
		4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan peran	Jika anak mampu bermain peran dengan baik tanpa bimbingan guru	Jika anak mampu bermain peran ketika dibimbing oleh guru	Jika anak mampu bermain peran ketika didampingi oleh guru	Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan bermain peran walaupun dibimbing oleh guru
2.	Anak menunjukkan rasa percaya diri	Jika anak berani tampil di depan karena kemauan dan inisiatif sendiri	Jika anak berani tampil di depan saat diberi motivasi	Jika anak berani tampil di depan setelah dibujuk oleh guru	Jika anak tidak berani tampil di depan walaupun sudah dibujuk
3.	Anak mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Jika anak memahami atau sudah bisa mengontrol emosi apa yang sedang di alami nya dengan kemampuan sendiri	Jika anak mampu memahami dan bisa mengontrol emosi yang sedang di alami nya ketika guru bertanya	Jika anak mampu memahami dan bisa mengontrol emosi yang sedang di alami nya setelah guru memberi arahan	Jika anak tidak mampu memahami dan tidak bisa mengontrol emosi yang sedang di alami nya
4.	Anak tahu akan perannya	Jika anak kreatif dalam menjalankan peran dengan inisiatifnya	Jika anak mampu menjalankan peran sesuai dengan	Jika anak mampu menjalankan peran dengan bantuan guru	Jika anak tidak mampu menjalankan perannya

No	Indikator	Keterangan			
		4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB
		sendiri	intruksi		walaupun di bimbing oleh guru
5.	Anak bertanggung jawab terhadap tugasnya	Jika anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik	Jika anak mampu mengerjakan tugas setelah diberi arahan oleh guru	Jika anak mampu mengerjakan tugas ketika dibantu oleh guru	Jika anak tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan
6.	Anak merapihkan mainnya kembali	Jika anak mampu meletakkan kembali alat-alat permainan sesuai dengan tempatnya tanpa intruksi guru	Jika anak mampu merapihkan kembali alat-alat permainan saat guru memberikan perintah	Jika anak mampu merapihkan kembali alat-alat permainan setelah diberi peringatan	Jika anak pergi begitu saja meninggalkan alat-alat permainan
7.	Anak bermain dengan teman sebaya	Jika anak mampu bermain dengan teman sebaya karena kemauan sendiri	Jika anak mampu bermain dengan teman sebaya setelah diberi arahan oleh guru	Jika anak mampu bermain dengan teman sebaya ketika didampingi oleh guru	Jika anak tidak mau bermain dengan teman sebaya
8.	Anak bersikap toleran terhadap teman	Jika anak mampu membantu teman dengan inisiatif sendiri	Jika anak mampu membantu teman saat diberi arahan oleh guru	Jika anak mampu membantu teman setelah di ingatkan	Jika anak tidak mau membantu teman walaupun sudah di ingatkan
9.	Anak berbagi dengan orang lain	Jika anak mampu berbagi dengan orang lain karena kesadaran sendiri	Jika anak mampu berbagi dengan orang lain ketikadiberi nasihat oleh guru	Jika anak mampu berbagi dengan orang lain setelah dibujuk oleh guru	Jika anak tidak mau berbagi dengan orang lain walaupun sudah dibujuk

Lampiran 13. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

**Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji			√			√		√		7	BSH
2	Albi			√			√			√	6	MB
3	Aryo			√			√			√	6	MB
4	Azalea			√			√		√		7	BSH
5	Bilqis		√			√			√		9	BSH
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		9	BSH
8	Mikaila	√			√				√		11	BSB
9	Mutiyara		√		√			√			11	BSB
10	M. Juniarka			√			√			√	6	MB
11	M. Rizky			√			√		√		7	BSH
12	M. Zeo			√			√		√		7	BSH
13	Noval		√			√		√			10	BSB
14	Putri		√			√			√		9	BSH
15	Rohmat		√				√	√			9	BSH
Jumlah		2	6	7	4	3	8	4	8	3		
Persentase (%)		13,3	40	46,6	26,6	20	53,3	26,6	53,3	20		

Kriteria penelitian kemampuan sosial-emosional anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 4, dan skor maksimal 12. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mulai Berkembang (MB) : 4-6
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 7-9
- c. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 10-12

Lampiran 14. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

**Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji		√				√		√		8	BSH
2	Albi			√		√				√	7	BSH
3	Aryo			√			√		√		7	BSH
4	Azalea		√			√			√		9	BSH
5	Bilqis		√			√			√		9	BSH
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√				√		11	BSB
9	Mutiyara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka			√			√			√	6	MB
11	M. Rizky		√				√		√		8	BSH
12	M. Zeo			√			√		√		7	BSH
13	Noval		√			√		√			10	BSB
14	Putri		√			√			√		9	BSH
15	Rohmat		√				√	√			9	BSH
Jumlah		3	8	4	4	5	6	4	8	2		
Persentase (%)		20	53,3	26,6	26,6	33,3	40	26,6	53,3	13,3		

Lampiran 15. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

**Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus I Pertemuan Ketiga**

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji		√			√			√		9	BSH
2	Albi		√			√			√		9	BSH
3	Aryo		√			√			√		9	BSH
4	Azalea		√			√		√			10	BSB
5	Bilqis	√				√			√		10	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√				√		11	BSB
9	Mutiyara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√			√			√		9	BSH
11	M. Rizky		√			√			√		9	BSH
12	M. Zeo		√			√			√		9	BSH
13	Noval	√				√		√			11	BSB
14	Putri		√		√				√		10	BSB
15	Rohmat		√			√		√			10	BSB
Jumlah		5	10	-	5	10	-	5	10	-		
Persentase (%)		33,3	66,6	-	33,3	66,6	-	33,3	66,6	-		

Lampiran 16. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

**Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji		√			√		√			10	BSB
2	Albi		√			√			√		9	BSH
3	Aryo		√			√			√		9	BSH
4	Azalea		√		√			√			11	BSB
5	Bilqis	√				√			√		10	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√			√			12	BSB
9	Mutiara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√			√			√		9	BSH
11	M. Rizky	√				√			√		10	BSB
12	M. Zeo		√			√		√			10	BSB
13	Noval	√			√			√			12	BSB
14	Putri		√		√			√			11	BSB
15	Rohmat		√		√			√			11	BSB
Jumlah		6	9	-	8	7	-	9	6	-		
Persentase (%)		40	60	-	53,3	46,6	-	60	40	-		

Lampiran 17. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

**Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji	√				√		√			11	BSB
2	Albi		√			√			√		9	BSH
3	Aryo		√			√			√		9	BSH
4	Azalea		√		√			√			11	BSB
5	Bilqis	√				√		√			11	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√			√			12	BSB
9	Mutiyara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√		√				√		10	BSB
11	M. Rizky	√			√				√		11	BSB
12	M. Zeo		√			√		√			10	BSB
13	Noval	√			√			√			12	BSB
14	Putri		√		√			√			11	BSB
15	Rohmat		√		√			√			11	BSB
Jumlah		7	8	-	11	4	-	10	5	-		
Persentase (%)		46,6	53,3	-	73,3	26,6	-	66,6	33,3	-		

Lampiran 18. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

**Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Metode Bermain Peran Pada Siklus II Pertemuan Ketiga**

No	Nama Anak	Aspek									Skor	Kriteria
		Kesadaran Diri			Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain			Perilaku Prososial				
		4	3	2	4	3	2	4	3	2		
1	Adji	√				√		√			11	BSB
2	Albi		√		√				√		9	BSH
3	Aryo		√			√		√			10	BSB
4	Azalea		√		√			√			11	BSB
5	Bilqis	√				√		√			11	BSB
6	El Khanan	√			√			√			12	BSB
7	Harum		√		√				√		10	BSB
8	Mikaila	√			√			√			12	BSB
9	Mutiara	√			√			√			12	BSB
10	M. Juniarka		√		√				√		10	BSB
11	M. Rizky	√			√				√		11	BSB
12	M. Zeo		√			√		√			10	BSB
13	Noval	√			√			√			12	BSB
14	Putri		√		√			√			11	BSB
15	Rohmat		√		√			√			11	BSB
Jumlah		7	8	-	11	4	-	11	4	-		
Persentase (%)		46,6	53,3	-	73,3	26,6	-	73,3	26,6	-		

Lampiran 19. Foto-foto Hasil Observasi

Dokumentasi kegiatan penelitian tindakan kelas





Daftar Riwayat Hidup



Febi Safira, lahir di Bogor pada tanggal 27 Januari 2001, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Amirudin**” dan Ibunda “**Isnawati**”. Penulis bertempat tinggal di Desa Cihowe Rt 001/Rw 002 Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Jenjang Pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. TKA Hidayatul Mubtadi-en : Lulus pada tahun 2005/2006
2. SDN Karya Bangsa : Lulus pada tahun 2011/2012
3. MTs. Athfalul Haq : Lulus pada tahun 2014/2015
4. MA Almukhlisin : Lulus pada tahun 2017/2018
5. Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Program Strata-1 (S1) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).